

**EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
BERBASIS *TRUE OR FALSE* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF PAI PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 1 GOWA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

ERINA MAJID
NIM 20100115107

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erina Majid
NIM : 20100115107
Tempat/Tgl. Lahir : Bontoa, 23 Maret 1998
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1
Alamat : Jl. Mustafa Dg. Bunga
Judul : Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis
True or False dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif
Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 1 Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar adalah hasil karya saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian, atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 15 Oktober 2019

Penyusun


ERINA MAJID
NIM 20100115107

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, “Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis *True or False* dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 1 Gowa”, yang disusun oleh Erina Majid, NIM: 20100115107, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 12 Februari 2020 M, bertepatan dengan 18 Jumadil Akhir 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.


Samata-Gowa, 12 Februari 2020 M.
18 Jumadil Akhir 1441 H.

DEWAN PENGUJI Nomor SK 582 Tahun 2020

Ketua	: H. Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Saprin, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.	(.....)
Pembimbing II	: Hj. Ulfiani Rahman, S.Ag., M.Si., Ph.D.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar, 

 Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.

NIP 197810112005011006

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah Swt atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penyusun dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penyusun haturkan kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu' Alaihi Wasallam* sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini penyusun menyampaikan kata terima kasih yang tulus teristimewa kepada kedua orang tua, ayahanda Abd Majid dan ibunda Aisyah, kakak dan adik serta segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan selama proses pendidikan sampai selesainya skripsi ini.

Penyusun menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penyusun patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag. selaku Wakil Rektor I, Dr. Wahyuddin Naro, M.Hum. selaku Wakil Rektor II, Prof. Dr. Darussalam, M.Ag. selaku Wakil Rektor III dan Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag. selaku Wakil Rektor IV.
2. Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. Shabir U., M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Dr. M. Rusdi, M.Ag. selaku Wakil Dekan II dan Dr. H. Ilyas, M.Pd., M.Si. selaku Wakil Dekan III.
3. H. Syamsuri, S.S., M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Muhammad Rusmin B, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.ThI., M.Ed., selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Ulfiani Rahman, S.Ag., M.Si., Ph.D., selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan, serta para staf yang telah memberikan pelayanan administrasi selama proses penyelesaian studi ini.
6. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan selama proses studi dan memberikan nasehat yang baik kepada penulis.
7. Teman sekelas yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas kerjasamanya selama proses perkuliahan.
8. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah membantu peneliti selama proses penelitian.
9. Adik-adik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gowa yang telah bersedia bekerjasama selama berlangsungnya kegiatan penelitian ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa serta seluruh pihak yang turut membantu selama proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi ini mendapat pahala dari Allah swt. dan diampuni dosa-dosanya, Aamiin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Billahitaufiq wal hidayat

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Samata-Gowa,
Penulis

2019

ERINA MAJID

NIM 20100115107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Operasional Variabel	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORETIS	8
A. Strategi Pembelajaran <i>True or False</i>	8
1. Pengertian Strategi Pembelajaran <i>True or False</i>	8
2. Tujuan Strategi Pembelajaran <i>True or False</i>	10
3. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran <i>True or False</i>	11
4. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran <i>True or False</i>	12
5. Komponen Strategi <i>True or False</i>	12
6. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran <i>True or False</i>	15
B. Kemampuan Kognitif	16
1. Pengertian Kemampuan Kognitif	16
2. Mengembangkan Kecakapan Kognitif.....	20
C. Kajian Pustaka.....	22
D. Kerangka Pikir	28
E. Hipotesis	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	30
B. Pendekatan Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian	36
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	37
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi Penelitian	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Dimensi Taksonomi Anderson	19
Tabel 3.2 : Populasi Penelitian	32
Tabel 3.3 : Sampel Penelitian	33
Tabel 3.4 : Uji Validitas Eksperimen	38
Tabel 3.5 : Uji Validitas Kontrol	38
Tabel 3.6 : Uji Reliabilitas Eksperimen	40
Tabel 3.7 : Uji Reliabilitas Kontrol	40
Tabel 4.1 : Data Kemampuan Kognitif Peserta didik Kelas Eksperimen	45
Tabel 4.2 : <i>Descriptive Statistics</i>	47
Tabel 4.3 : Data Kemampuan Kognitif Peserta didik Kelas Kontrol.....	50
Tabel 4.4 : <i>Descriptive Statistics</i>	51
Tabel 4.5 : Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen.....	54
Tabel 4.6 : Uji Normalitas Data Kelas Kontrol.....	54
Tabel 4.7 : Uji Homogenitas Kelas Eksperimen.....	55
Tabel 4.8 : Uji Homogenitas Kelas Kontrol	56
Tabel 4.9 : Uji Hipotesis <i>Independent sample t-test</i>	58
Tabel 4.10 : Lembar Observasi Peserta Didik	60

ABSTRAK

Nama : Erina Majid

NIM : 20100115107

Judul : Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis *True or False* dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 1 Gowa

Skripsi ini membahas tentang Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis *True or False* dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 1 Gowa. Tujuan dalam penelitian ini (1) Untuk mendeskripsikan kemampuan kognitif pendidikan agama Islam peserta didik di SMA Negeri 1 Gowa yang menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false*, (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan kognitif pendidikan agama Islam peserta didik di SMA Negeri 1 Gowa yang tidak menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false*, (3) Untuk menguji apakah terdapat perbedaan kemampuan kognitif pendidikan agama Islam peserta didik yang menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* dan yang tidak menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* di SMA Negeri 1 Gowa.

Variabel yang diteliti adalah Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis *True or False* dan Kemampuan Kognitif Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Jenis penelitian Eksperimen dengan desain *Quasi Eksperimental* dengan rancangan penelitian *Non Equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian seluruh siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Gowa dengan sampel yang diambil adalah siswa kelas XI MIA 6 yang berjumlah 34 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 3 yang berjumlah 34 orang sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif pendidikan agama Islam peserta didik pada kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* nilai rata-rata *pretest* adalah 71,94 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 88,88 yang artinya mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kemampuan kognitif pendidikan agama Islam peserta didik pada kelas kontrol yang tidak menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* nilai rata-rata *pretest* adalah 78,70 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 84,85.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t (Independent sample test) dengan membandingkan masing-masing nilai *posttest* dengan nilai *sign* sebesar 0,000 < 0,005 artinya terdapat perbedaan kemampuan kognitif pendidikan agama Islam peserta didik yang menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* dan yang tidak menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false*, dan strategi

pembelajaran aktif berbasis *true or false* efektif diterapkan dalam meningkatkan kemampuan kognitif pendidikan agama Islam peserta didik di SMA Negeri 1 Gowa.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses memperoleh arti dan pemahaman serta menafsirkan dunia disekeliling siswa dengan tujuan yang difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa¹. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.²

Agar belajar menjadi aktif guru dalam hal ini harus mampu menguasai proses pembelajaran salah satunya adalah penggunaan strategi yang tepat yang dirancang untuk menyemarakkan suasana kelas. Sebagian dari strategi itu ada yang menyenangkan dan yang serius, namun semua itu dimaksudkan untuk memperdalam proses belajar dan memperkuat ingatan.

Strategi pembelajaran sendiri merupakan komponen penting dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.³ Menurut Kemp strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), h 68.

² Melvin L. Siberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), h 9.

³ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h 71.

menurut Dick dan Carey mereka juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran⁵ yang memiliki komponen penting perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dimana di dalamnya berisi macam-macam strategi praktis dan khusus yang digunakan untuk mempelajari hampir semua mata pelajaran salah satunya adalah strategi pembelajaran aktif *true or false*. Strategi pembelajaran *true or false* merupakan strategi yang bertujuan mengajak siswa untuk terlibat ke dalam materi pembelajaran dengan segera.⁶

Mengingat betapa pentingnya belajar dalam kehidupan, Al-Qur'an yang pada hakikatnya merupakan kitab suci yang berisi petunjuk kepada manusia menegaskan betapa pentingnya belajar itu sendiri, sebagaimana firman Allah swt :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016) h 126

⁵ Sain Hanafy, *Model Pembelajaran*, (Buku Daras, 2017) h 55

⁶ Sofan Amri, *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya,) h 43.

Maha Pemurah. Mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” QS. Al-Alaq [96:1-5].⁷

Permasalahan yang ada di dunia pendidikan saat ini lebih kepada bagaimana guru dalam mengolah pembelajaran. Sama halnya dengan pemilihan strategi, karena strategi pembelajaran yang tepat akan menghasilkan output yang tepat begitu pula sebaliknya. Akan tetapi masih ada beberapa tenaga pendidik yang dapat dikatakan belum sepenuhnya menguasai strategi pembelajaran tersebut yang berdampak pada tingkat kognitif siswa.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Mei 2019, guru dalam memilih strategi masih menggunakan cara yang klasik seperti ceramah, yang pada umumnya guru berbicara dengan kecepatan 100 hingga 200 kata per menit. Tetapi berapa banyak kata-kata yang dapat ditangkap siswa dalam per menitnya? Ini tentunya juga bergantung pada cara mereka mendengarkannya. Jika siswa benar-benar berkonsentrasi, mereka akan dapat mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap 50 hingga 100 kata per menit, atau setengah dari apa yang dikatakan guru. Itu karena siswa juga berpikir banyak selama mereka mendengarkan. Akan sulit menyimak guru yang bicaranya nerocos.

Besar kemungkinan, siswa tidak bisa konsentrasi yang lama memang bukan perkara yang mudah. Penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu mendengarkan (tanpa memikirkan) dengan kecepatan 400 hingga 500 kata per menit. Ketika mendengarkan dalam waktu berkepanjangan terhadap seorang guru yang berbicara terlalu lambat, siswa cenderung menjadi jenuh, dan pikiran mereka mengembara entah kemana.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Quran, 2009),

Bahkan, sebuah penelitian menunjukkan bahwa dalam perkuliahan bergaya-ceramah, mahasiswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu kuliah. Mahasiswa dapat mengingat 70% dalam sepuluh menit pertama kuliah, sedangkan dalam sepuluh menit terakhir, mereka hanya dapat mengingat 20% materi kuliah. Tidak heran bila mahasiswa dalam kuliah psikologi yang disampaikan dengan gaya ceramah hanya mengetahui 8% lebih banyak dari kelompok perbandingan yang sama sekali belum pernah mengikuti kuliah itu. Bayangkan apa yang bisa didapatkan dari pemberian kuliah dengan cara seperti itu di perguruan tinggi⁸.

Dua figur terkenal dalam gerakan pendidikan kooperatif, David dan Roger Johnson, bersama Karl Smith, mengemukakan beberapa persoalan berkenaan dengan dunia pendidikan yang berkepanjangan⁹:

- Perhatian peserta didik menurun seiring berlalunya waktu.
- Cara belajar macam ini hanya menarik bagi peserta didik auditori.
- Cara ini cenderung mengakibatkan kurangnya proses belajar tentang informasi faktual.
- Cara ini mengasumsikan peserta didik memerlukan informasi yang sama dengan langkah penyampaian yang sama pula .
- Peserta didik cenderung tidak menyukainya.

Melihat permasalahan di atas di mana ada sejumlah alasan mengapa sebagian besar orang cenderung lupa tentang apa yang mereka dengar. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang terdapat dalam buku *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* yang mengatakan bahwa yang saya dengar, saya lupa. Yang saya lihat, saya ingat.

⁸ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017) h 24

⁹ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, h 24

Yang saya kerjakan, saya pahami. Tiga pernyataan sederhana ini berbicara banyak tentang perlunya cara belajar aktif.¹⁰ Permasalahan yang dimaksud dalam hal ini ketika dalam proses pembelajaran peserta didik tidak aktif baik pada saat memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, yang dengan hal tersebut akan berdampak pada kemampuan kognitif peserta didik.

Sehubungan dengan itu diperlukan adanya suatu strategi yang nantinya dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, salah satunya adalah penerapan strategi pembelajaran aktif *true or false*. Mengapa demikian karena strategi pembelajaran ini bertujuan mengajak siswa untuk terlibat ke dalam materi pembelajaran dengan segera. Nantinya peserta didik akan mengingat apa yang telah diajarkan menggunakan strategi *true or false* karena setiap siswa akan mendapat satu pernyataan benar atau salah tentang materi pendidikan agama islam meskipun pembelajarannya akan dilakukan secara berkelompok. Sehingga siswa akan lebih mudah paham dan ingat dengan pernyataan-pernyataan yang telah dibuat oleh guru dan diingat oleh siswa. Siswa juga dapat mengemukakan alasan dari pernyataan-pernyataan tersebut. Atas dasar itulah penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis *True or False* dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 1 Gowa”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

¹⁰ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, h 23

1. Bagaimana kemampuan kognitif Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 1 Gowa yang menerapkan strategi pembelajaran aktif *true or false*?
2. Bagaimana kemampuan kognitif Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 1 Gowa yang tidak menerapkan strategi pembelajaran aktif *true or false*?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan kognitif Pendidikan Agama Islam peserta didik yang menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* dan yang tidak menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* di SMA Negeri 1 Gowa?

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan yang keliru dalam memahami maksud dari penulisan ini, serta agar pembahasan ini lebih terarah, maka diperlukan adanya definisi operasional variabel untuk membentuk ruang lingkup pembahasan selanjutnya. Adapun variabel yang dianggap penting untuk diberikan pengertian adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran *True or False* adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mengajak siswa terlibat kedalam materi belajar dengan segera.
2. Kemampuan kognitif adalah suatu ranah kemampuan berpikir tentang fakta-fakta spesifik, pola prosedural, dan konsep-konsep dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan intelektual.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah menjawab pertanyaan peneliti dan rumusan masalah yang telah ditemukan:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan kemampuan kognitif Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 1 Gowa yang menerapkan strategi pembelajaran aktif *true or false*.
- b. Untuk mendeskripsikan kemampuan kognitif Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 1 Gowa yang tidak menerapkan strategi pembelajaran aktif *true or false*.
- c. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan kemampuan kognitif Pendidikan Agama Islam yang menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* dan yang tidak menggunakan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* di SMA Negeri 1 Gowa.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Melalui strategi pembelajaran aktif *true or false* maka di harapkan kemampuan kognitif Pendidikan Agama Islam peserta didik dapat meningkat.
- b. Menjadi bahan rujukan untuk guru ketika akan melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false*.
- c. Sebagai bahan informasi kepada mahasiswa untuk lebih meningkatkan serta mengemabangkan pengetahuannya dalam menemukan penelitian-penelitian baru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
- d. Dapat memberikan ide/masukan yang bernilai positif terhadap pengetahuan khususnya tentang penerapan strategi *true or false* agar terjadi peningkatan hasil belajar mata pelajaran lainnya.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Strategi Pembelajaran True or False*

1. *Pengertian Strategi Pembelajaran True or False*

Strategi adalah cara atau usaha yang dilakukan untuk mencapai sesuatu. Menurut Suparman strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pembelajaran, peralatan, bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Gagne dan Briggs mengemukakan bahwa strategi pembelajaran meliputi sembilan aktivitas dalam pembelajaran yakni: menarik perhatian peserta didik, memberikan informasi tujuan pembelajaran, mengulang pembelajaran, memberikan stimulus, memberi petunjuk cara mempelajari materi yang bersangkutan, menunjukkan kinerja peserta didik terkait dengan apa yang sudah disampaikan memberikan umpan balik, memberikan penilaian, dan memberikan kesimpulan. Kesembilan urutan kegiatan itu tidak semuanya diperlukan dalam proses belajar mengajar tergantung dari karakteristik dan jenis perilaku yang akan dicapai dalam pembelajaran itu.¹

Strategi Pembelajaran *True or False* adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mengajak siswa terlibat kedalam materi belajar dengan segera. Strategi ini menumbuhkan kerja sama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung.² Strategi ini termasuk pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran

¹ Sihabuddin, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014) h 25

² Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017)

yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik atau pun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik³:

- a. Menekankan pada proses pembelajaran, bukan pada penyampaian oleh guru. Proses ini merupakan upaya menanamkan nilai kerja keras kepada peserta didik.
- b. Peserta didik tidak boleh pasif, tetapi harus aktif mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran.
- d. Peserta didik lebih banyak dituntut berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi daripada sekedar menerima teori dan menghafalnya.
- e. Umpan balik dan proses dialektika yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Dyanti Safitri Erlisidiana, Asep Kurnia Jayadinata, dkk dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Penggunaan Strategi *True or False* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit mengatakan bahwa strategi *true or false* lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar Sains peserta didik.⁴ Begitu pula dengan jurnal yang ditulis oleh Sitti Aisyah Nur Sari, Okviondra Akhyar, Raden Roro Ariessanty Alicia Kusuma Wardani yang berjudul Analisis Keefektifan Strategi Pembelajaran *True or False* dan *Take and Give*

³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

⁴ Dyanti Safitri Erlisidiana, dkk., “Pengaruh Penggunaan Strategi *True or False* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit”, <http://repository.upi.edu/20637/> (24 Juni 2019)

Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada materi Asam Basa Kelas XI SMA Negeri 1 Alalak, juga mengatakan bahwa strategi *true or false* lebih efektif digunakan dari pada *take and give*.⁵Prima Susi Diarti dalam jurnal yang berjudul Strategi *True or False* untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar PKN Siswa Kelas IV SD juga mengatakan bahwa strategi pembelajaran *true or false* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa.⁶

2. Tujuan Strategi Pembelajaran *True or False*

- a. Dapat mengajak peserta didik untuk terlibat langsung dalam materi pelajaran dengan segera. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang bersifat individual dan kelompok kecil. Kegiatan tersebut, guru akan memberikan pembelajaran yang aktif sehingga peserta didik akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
- b. Dapat menumbuhkan kerjasama tim. Pada penerapan strategi ini, peserta didik akan terlibat dalam pembentukan tim dimana tim tersebut akan diacak sehingga dalam satu kelompok akan bersifat heterogen yang artinya ada yang berjenis kelamin laki-laki dan ada yang berjenis kelamin perempuan. Dan pada pembentukan tim ini, akan ada peserta didik yang tingkat berfikirnya baik dan ada pula yang masih kurang tingkat berfikirnya.
- c. Dapat berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung. Meskipun nantinya setiap individu mendapat satu pernyataan salah atau satu pernyataan benar

⁵ Siti Aisyah, dkk., "Analisis Keefektifan Strategi *True or False* dan *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa Kelas XI SMA Negeri Alalak", <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/daltonjurnal/article/view/1501> (24 Juni 2019)

⁶ Prima Susi Diarti, "Strategi *True or False* untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar PKN Siswa di Kelas IV SD", <http://jurnal.iicet.org> (25 Juni 2019)

namun dalam menentukan benar atau salah individu bekerja secara kelompok , sehingga individu saling bertukar pikiran.

- d. Setiap individu akan lebih paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Melalui pernyataan benar atau salah tersebut peserta didik mudah paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Karena peserta didik saling bertukar pikiran, membantu peserta didik yang kurang paham sehingga pemahaman peserta didik secara langsung merata. Peserta didik juga dapat diberikan umpan balik sebagai alat ukur tingkat pemahaman peserta didik.⁷

3. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *True or False*

- a. Membuat *list* pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separuhnya benar dan separuhnya lagi salah. Menulis masing-masing pernyataan pada selembar kertas yang berbeda. Memastikan bahwa pernyataan yang dibuat sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada.
- b. Setiap peserta didik mendapatkan satu kertas kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan yang salah. Menjelaskan bahwa peserta didik bebas menggunakan cara apa saja untuk menentukan jawaban.
- c. Membaca masing-masing pernyataan dan meminta jawaban dari kelas apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
- d. Memberikan masukan untuk setiap jawaban, menyampaikan cara kerja peserta didik adalah bekerja bersama dalam tugas.

⁷ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, h 39

- e. Menekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif.⁸

4. Prinsip-Prinsip Strategi *True or False*

Secara umum prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam strategi *true or false* yang diturunkan dalam prinsip belajar adalah:

- a. Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri tidak ada seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- b. Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatan sendiri dan setiap kelompok umur terdapat variasi dalam kecepatan belajar).
- c. Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- d. Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik.⁹

5. Komponen Strategi *True or False*

- a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan di sini dimaksudkan untuk menarik perhatian, minat atau meningkatkan motivasi peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Beberapa teknik yang digunakan antara lain¹⁰:

- 1) Menunjukkan kompetensi pembelajaran

⁸ Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustakan Insan Madani, 2008) h. 24-25.

⁹ Mulyani Sumantri dan Johar permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: C.V Maulana, 2001) h 101.

¹⁰ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran: Konsep, Model dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2012) h 74

Dalam memberitahukan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dapat digunakan dengan dua cara, pertama dengan menggunakan perumusan yang persis seperti yang tertulis dalam rencana pembelajaran, kedua menggunakan bahasa yang dipahami peserta didik.

2) Memberikan bahan apersepsi

Tunjukkan hubungan antara pengetahuan yang telah peserta didik miliki dengan materi yang akan dipelajari. Dengan demikian peserta didik akan terhindar dari rasa takut menemui kesulitan, sebab peserta didik telah mempunyai bekal pengetahuan yang cukup.

b. Penyampaian informasi

Penyampaian informasi sering dianggap sebagai suatu kegiatan paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi ini adalah :

1) Urutan penyampaian

Urutan penyampaian materi dari mudah ke yang sukar atau sebaliknya. Materi harus disampaikan secara urut atau boleh melompat-lompat atau dibalik-balik.

2) Ruang lingkup materi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan besar kecilnya materi yang akan disampaikan pada peserta didik dan jenis materi yang akan

dipelajari. Peserta didik dewasa biasanya mampu menyerap materi pelajaran dalam jumlah besar dan materi pelajaran yang sukar.

3) Jenis materi pelajaran

Jenis materi yang akan disampaikan memerlukan strategi penyampaian yang berbeda-beda. Strategi yang digunakan haruslah berbeda agar tujuan pelajaran lebih optimal.

4) Penyajian materi

Disajikan secara serempak atau satu demi satu jika materi yang disajikan lebih dari satu jenis. Penyajian simultan yaitu menyajikan semua materi secara serentak baru kemudian dijelsakan sedikit demi sedikit. Sedangkan penyajian satu demi satu, materi disajikan secara mendalam.

c. Partisipasi peserta didik

Setelah peserta didik diberi informasi atau pelajaran mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik, peserta didik hendaknya diberi kesempatan berlatih atau mempraktikkan pengetahuan atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah selesai belajar.

Peserta didik tidak hanya diberi kesempatan untuk berlatih, hendaknya diberitahu tentang hasil peserta didik berlatih. Peserta didik perlu diberi umpan balik untuk memberi penguatan, penegasan jika jawabannya benar, atau mengoreksi jika jawabannya salah jika latihannya berupa menjawab soal tes, peserta didik perlu diberitahu apakah jawaban peserta didik benar atau salah, apakah yang dikerjakan tepat atau tidak sesegera mungkin. Peserta didik yang mendapatkan konfirmasi atau penegasan bahwa jawabannya benar

akan lebih mantap, semangat dan maju, sebaliknya jika mengetahui jawabannya salah tidak akan lagi melakukan kesalahan serupa.

d. Tes

Peserta didik setelah diberitahu tujuan mempelajari sesuatu, diberi informasi tentang materi yang dipelajari, diberi latihan-latihan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan seperti yang dimaksud oleh standar kompetensi dasar, langkah selanjutnya perlu dievaluasi apakah kompetensi atau tujuan sudah tercapai atau materi telah dikuasai. Standar perlu ditentukan seberapa jauh peserta didik telah dianggap menguasai tujuan atau materi yang akan diajarkan.

e. Kegiatan lanjutan

Peserta didik setelah diberi tes tentu ada yang mendapatkan hasil yang bagus, adapula yang gagal. Perlakuan sebagai kegiatan tindak lanjut tersebut dapat berupa pemberian program perbaikan bagi peserta didik yang gagal dan pengayaan bagi peserta didik yang telah berhasil.¹¹

6. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *True or False*

a. Kelebihan

Adapun beberapa kelebihan strategi *true or false* diantaranya¹²:

- 1) Peserta didik dapat belajar dengan cara yang sangat menyenangkan.
- 2) Aktivitas yang ditimbulkan dalam strategi *true or false* dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, gerakan dapat meningkatkan daya ingat memori jangka panjang.

¹¹ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran: Konsep, Model dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*, h 77

¹² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) h 58

- 3) Dapat memotivasi peserta didik sehingga dapat menghindarkan peserta didik dari sikap malas, mengantuk, melamun dan sejenisnya.

b. Kekurangan

Adapun beberapa kekurangan strategi *true or false* diantaranya¹³:

- 1) Hiruk-pikuknya kelas akibat dari aktivitas yang ditimbulkan strategi *true or false* sering kali mengacaukan suasana pembelajaran, sehingga kompetensi pembelajaran tidak tercapai.
- 2) Konsep strategi menyenangkan dapat membuat peserta didik menekankan pada pencarian kesenangan dalam belajar dan melupakan tugas utamanya untuk belajar.

B. Kemampuan Kognitif

1. Pengertian Kemampuan Kognitif

Darlene V. Howard mengemukakan kognitif lebih menekankan pada cara mengetahui (*knowing*) dan bukan cara memberikan respon (*responding*). Kognitif memiliki kecenderungan untuk menemukan cara ilmiah dalam proses mental seorang individu dalam upaya memperoleh penguasaan (*acquisition*) dan pengaplikasian (*application*) pengetahuan. Ini berarti kognitif bukan terletak pada hubungan stimulus-respon tetapi pada apa yang terjadi dalam proses mental tersebut. Atau dengan kata lain lebih banyak menggunakan pikiran (*mind*) dan bukan dengan tindakan/perbuatan (*behavior*). Kognitif juga menekankan pada struktur mental atau pengaturan/pengorganisasian. Jean Piaget mengatakan bahwa semua makhluk hidup dilahirkan dengan keahlian berbeda, yaitu keahlian untuk mengatur pengalaman, dan keahlian ini merupakan faktor pendorong (*impetus*) dalam perkembangan

¹³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, h 59

kognitif. Kognitif juga mempersepsikan individu sebagai makhluk yang aktif, konstruktif dan bukan makhluk yang pasif menerima stimulus dari lingkungan.¹⁴

Jadi kognitif adalah menekankan pada cara mengetahui serta pada struktur mental atau pengaturan/pengorganisasian. Kognitif memiliki kecenderungan menemukan cara ilmiah dalam proses mental seorang individu dalam memperoleh penguasaan dan pengaplikasian pengetahuan, dan lebih banyak menggunakan pikiran bukan dengan tindakan, juga mempersepsikan individu sebagai makhluk yang aktif, konstruktif, dan berencana.

Yang penulis maksud dengan kemampuan kognitif adalah yang dicetuskan oleh Bloom, yakni suatu ranah kemampuan berpikir tentang fakta-fakta spesifik, pola prosedural, dan konsep-konsep dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan intelektual. Bloom merumuskan taksonomi pembelajaran khususnya dalam domain kognisi mulai dari keterampilan berpikir tingkat rendah sampai pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau mulai dari tingkat *pengetahuan*, *pemahaman*, *aplikasi*, dan *analisis* yang digolongkan dalam keterampilan berpikir tingkat rendah sampai pada tingkat *sintesis* dan *evaluasi* yang merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi.¹⁵

Kemudian Lorin Anderson melakukan revisi khususnya dalam domain kognisi dengan mengubah penamaan yang semula menggunakan kategori kata benda menjadi kata kerja. Domain kognisi yang semula dideskripsikan dengan kata benda, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi direvisi dengan menggunakan kata kerja seperti mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis,

¹⁴ Seto Mulyadi, dkk., *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi*, (Cet. 1; Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016) h 205

¹⁵ Muhammad Yaumi, *Desain Pembelajaran Efektif* (Alauddin University Press, 2012) h. 63

mengevaluasi, dan menciptakan. Domain kognisi yang direvisi oleh Anderson, tidak lagi mencantumkan sintesis secara terpisah, tetapi tergabung dalam kata kerja mengevaluasi, kemudian menambahkan kata kerja menciptakan, sebagai tingkat tertinggi dalam sistem berpikir yang harus terintegrasi dalam tujuan pembelajaran. Menurut Anderson, taksonomi yang baru ini merefleksikan bentuk sistem berpikir yang lebih aktif dan akurat dibandingkan dengan taksonomi sebelumnya.¹⁶

Di bawah ini merupakan penjelasan tentang taksonomi Bloom yang telah diperbaiki oleh Anderson:

1) *Remembering* (mengingat)

Menyebutkan definisi, menirukan ucapan, menyatakan susunan, mengucapkan, mengulang, menyatakan.

2) *Understanding* (memahami)

Mengelompokkan, menggambarkan, menjelaskan identifikasi, menempatkan, melaporkan, menjelaskan, menerjemahkan.

3) *Applying* (menerapkan)

Memilih, mendemonstrasikan, memerankan, menggunakan, mengilustrasikan, menginterpretasi, menyusun jadwal, membuat sketsa, memecahkan masalah, menulis

4) *Analyzing* (menganalisis)

Mengkaji, membandingkan, mengkontraskan, membedakan, melakukan deskriminasi, memisahkan, menguji, melakukan eksperimen, mempertanyakan.

¹⁶ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013* (Cet. IV; Jakarta: KENCANA, 2016) h 91-92

5) *Evaluating* (mengevaluasi)

Memberi argumentasi, mempertahankan, menyatakan, memilih, memberi dukungan, memberi penilaian, melakukan evaluasi

6) *Creating* (menciptakan)

Merakit, mengubah, membangun, mencipta, merancang, mendirikan, merumuskan, menulis.¹⁷

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Dimensi Taksonomi Anderson

KATEGORI	KATA KUNCI
<i>Remembering</i> (ingatan): Dapatkah peserta didik mengucapkan atau mengingat informasi?	Menyebutkan definisi, menirukan ucapan, menyatakan susunan, mengucapkan, mengulang, menyatakan
<i>Understanding</i> (pemahaman): Dapatkah peserta didik menjelaskan konsep, prinsip, hukum atau prosedur?	Mengelompokkan, menggambarkan, menjelaskan identifikasi, menempatkan, melaporkan, menjelaskan, menerjemahkan, paraphrase.
<i>Applying</i> (penerapan): Dapatkah peserta didik menerapkan pemahamannya dalam situasi baru?	Memilih, mendemonstrasikan, memerankan, menggunakan, mengilustrasikan, menginterpretasi, menyusun jadwal, membuat sketsa, memecahkan masalah, menulis

¹⁷ Siana, “*Revisi Taksonomi Bloom*”, <http://endusiana.blogspot.com/2012/03/revisi-taksonomi-bloom.html>, (30 Juli 2019)

Analyzing (analisis): Dapatkah peserta didik memilah bagian-bagian berdasarkan perbedaan dan kesamaannya?	Mengkaji, membandingkan, mengkontraskan, membedakan, melakukan deskriminasi, memisahkan, menguji, melakukan eksperimen, mempertanyakan.
Evaluating (evaluasi): Dapatkah peserta didik menyatakan baik atau buruk terhadap sebuah fenomena atau objek tertentu?	Memberi argumentasi, mempertahankan, menyatakan, memilih, memberi dukungan, memberi penilaian, melakukan evaluasi
Creating (penciptaan): Dapatkah peserta didik menciptakan sebuah benda atau pandangan?	Merakit, mengubah, membangun, mencipta, merancang, mendirikan, merumuskan, menulis.

2. Mengembangkan Kecakapan Kognitif

Upaya pengembangan kognitif siswa secara terarah baik oleh orang tua maupun oleh guru, sangat penting. Upaya pengembangan fungsi ranah kognitif akan berdampak positif bukan hanya terhadap ranah kognitif sendiri, melainkan juga terhadap ranah afektif dan psikomotorik.¹⁸

Sekurang-kurangnya ada dua macam kecakapan kognitif siswa yang amat perlu dikembangkan segera khususnya oleh guru, yakni:

- 1) Strategi belajar memahami isi pelajaran
- 2) Strategi meyakini arti penting materi pelajaran dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut.

Tanpa pengembangan dua macam kecakapan kognitif ini, agaknya siswa sulit diharapkan mampu mengembangkan ranah afektif dan psikomotoriknya sendiri.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006) h 50

Strategi adalah sebuah istilah populer dalam psikologi kognitif, yang berarti prosedur mental yang berbentuk tatanan tahapan yang memerlukan aplikasi upaya-upaya yang bersifat kognitif dan selalu dipengaruhi oleh pilihan-pilihan kognitif atau pilihan-pilihan kebiasaan belajar (*cognitive preferences*) siswa. Pilihan kebiasaan belajar ini secara garis besar terdiri atas:

- 1) Menghafal prinsip-prinsip yang terkandung dalam materi;
- 2) Mengaplikasikan prinsip-prinsip materi.

Preferensi kognitif yang pertama pada umumnya timbul karena dorongan luar (*motif ekstrinsik*) yang mengakibatkan siswa menganggap belajar hanya sebagai alat pencegah ketidakkululusan atau ketidaknaikan. Aspirasi yang dimilikinya pun menurut Dart & Clarke bukan ingin menguasai materi secara mendalam, melainkan sekedar asal lulus atau naik kelas semata. Sebaliknya, preferensi kognitif yang kedua biasanya timbul karena dorongan dari dalam siswa sendiri (*motif intrinsik*), dalam arti siswa tersebut memang tertarik dan membutuhkan materi-materi pelajaran yang disajikan gurunya. Oleh karenanya, siswa ini lebih memusatkan perhatiannya untuk benar-benar memahami dan juga memikirkan cara menerapkannya.¹⁹

Tugas guru dalam hal ini ialah menggunakan pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang memungkinkan para siswa menggunakan strategi belajar yang berorientasi pada pemahaman yang mendalam terhadap isi materi pelajaran. Selanjutnya, guru juga dituntut untuk mengembangkan kecakapan kognitif para siswa dalam memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dan keyakinan-keyakinan terhadap pesan-pesan moral atau nilai yang terkandung dan menyatu dalam pengetahuannya.²⁰

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h 52

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h 53

C. *Kajian Pustaka*

Penelitian ini pada dasarnya bukan penelitian yang benar-benar baru. Sebelum ini sudah ada yang mengkaji objek penelitian tentang hal ini. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah Nur Sari, Okvioandra Akhyar, Raden Roro Ariessanty Alicia Kusuma Wardani dengan jurnal yang berjudul “Analisis Keefektifan Strategi Pembelajaran *True or False* dan *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada materi Asam basa kelas XI SMA Negeri 1 Alalak” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran *true or false* dan *take and give* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan asam basa kelas XI. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Design*) dengan *Non Equivalent Control Group Design* di mana kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI A di SMA Negeri 1 Alalak, pada penelitian ini kelas XI IA-2 sebagai kelas eksperimen I dan kelas kelas XI IA-3 sebagai kelas eksperimen II. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes soal *pretest* dan *posttest*, RPP, Silabus, dan lembar aktivitas belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah software anates V4. Pada penelitian ini, analisis butir soal digunakan untuk mengetahui validitas butir soal, realibilitas, taraf kesukaan, dan daya beda butir soal. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *true or false* lebih efektif dari pada menggunakan *take and give* dengan persentase 30,59% menggunakan strategi *true or false* dan 21,33% menggunakan *take and give*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sumarlina, Miharty, Betty Holiwarni dengan jurnal yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *True or*

False Chain untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Reaksi Redoks Kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru” bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada subjek reaksi oksidasi-reduksi di kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest*. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X.8 dan X.7, dimana kelas X.8 sebagai kelas kontrol dan kelas X.7 sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar soal *pretest-posttest*, RPP, Silabus, serta Lembar Kerja Siswa (LKS). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *true or false chain* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subjek kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru dengan perhitungan statistik yang diperoleh $t_{value} > t_{tabel}$ ($2,070 > 1,67$).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dengan jurnal yang berjudul “Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV A dalam Pembelajaran Pai dengan Strategi *True or False* di SD Negeri 21 Batang Anai” bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas IV A dalam pembelajaran Pai melalui strategi *true or false* di SD Negeri 21 Batang Anai. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan siswa kelas IV A yang berjumlah 20 orang sebagai subjek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran pai dan lembar observasi guru dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan strategi *true or false* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas IV A dalam pembelajaran Pai di SD Negeri 21 Batang Anai dengan nilai rata-rata skor presentase partisipasi siswa untuk melakukan diskusi pada siklus I adalah

60%, mengemukakan pendapat 50% dan menyimpulkan pelajaran 30%. Pada siklus II melakukan diskusi 85 %, mengemukakan pendapat 75% dan menyimpulkan pelajaran 72,5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fathonah dengan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram melalui Strategi *True or False* di kelas V MI Mamba’ul Ulul Mantingan” bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi makanan dan minuman yang halal dan haram melalui strategi *true or false* di kelas V MI Mamba’ul Ulum Mantingan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen hasil belajar dengan bentuk soal sebanyak 10, di mana setiap item yang benar nilai 1 dan salah 0, dan instrumen keaktifan belajar siswa yang berbentuk lembar observasi yang harus diisi oleh observer. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Dengan hasil penelitian terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *true or false* pada materi makan dan minuman yang halal dan haram di kelas V MI Mamba’ul Ulul Mantingan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik per siklus yaitu pada pra siklus dengan KKM 70 siswa pra siklus hanya ada 11 peserta didik atau 44%, siklus I 18 peserta didik atau 72% dan pada siklus II sudah mencapai 22 peserta didik atau 88%.

Penelitian yang dilakukan oleh Lilik Nur Jannah dengan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi Umar Bin Khattab Sang Pemberani Menggunakan Strategi *True or False* Kelas V MI NU Waru II Sidoarjo” bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam materi Umar Bin Khattab sang pemberani setelah diterapkan strategi *true or false* pada siswa kelas V MI NU Waru II Sidoarjo. Jenis

penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V MI NU Waru II Sidoarjo. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam materi Umar Bin Khattab sang pemberani kelas V MI NU Waru II Sidoarjo dengan nilai rata-rata prasiklus sebesar 72,11 dengan presentase 33,33%, siklus I menjadi 73,74 dengan presentase 55,55%, dan siklus II menjadi 87,74 dengan presentase 92,59%.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyanti Safitrilia Erikalsidiana, Asep Kurnia Jayadinata, Julia dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Strategi *True or False* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit” bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sains peserta didik pada materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit dengan menggunakan strategi *true or false* dan menggunakan pembelajaran secara konvensional serta pembelajaran mana yang lebih baik antara pembelajaran konvensional dengan strategi *true or false*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain kelompok pretes-postes. Populasi yang diambil penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV sekolah dasar (SD) yang berlevel sedang sekecamatan Cimakala tahunajaran 2015-2016. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Karangpawulang sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas IV SDN Cilimbangan sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan instrumen nontes. Teknik analisis data yang digunakan adalah dilakukan dengan pengolahan data kuantitatif dan pengolahan data

kualitatif dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar sains. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan uji perbedaan rata-rata data postes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai 0,000 yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar sains peserta didik pada kedua kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Oktaviana dengan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran SKI Materi Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW Menggunakan Strategi *True or False* Pada Siswa Kelas IV di MI Safinda Surabaya” bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi isra’ mi’raj Nabi Muhammad SAW di MI Safinda Surabaya dengan menggunakan strategi *true or false*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model kurt lewin, subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Safinda Surabaya yang berjumlah 21 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran SKI materi isra’ mi’raj Nabi Muhammad Saw pada kelas IV di MI Safinda Surabaya dengan melihat nilai rata-rata siswa pada prasiklus sebesar 59,05 dengan presentase 28,57%, pada siklus I menjadi 65 dengan presentase 52,38%, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,67 dengan presentase 85,71%.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Saftri, Marwadi dan Nurasih dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dengan Strategi *True or False* terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Banda Aceh” bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran

kooperatif tipe *make a match* dan strategi *true or false* terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Banda Aceh yang berjumlah 89 siswa dengan sampel yang terdiri dari 48 siswa, yaitu kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 24 siswa, dan kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 24 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji t-test. Dengan hasil penelitian terdapat pengaruh prestasi belajar siswa dalam pelajaran sejarah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan strategi *true or false* di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Hal ini dapat dilihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4.63 > 2.02$.

Penelitian yang dilakukan oleh Ai Dian Ekawati dengan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Menggunakan Strategi *True or False* Pada Mata Pelajaran Matematika” yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan strategi *true or false* pada mata pelajaran matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas III MI Al-Misbah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pra siklus memiliki nilai rata-rata 61,2 dengan ketuntasan klasikal hanya 48%, pada siklus I mencapai nilai rata-rata 73 dan ketuntasan klasikal 68% kemudian meningkat pada siklus II mencapai nilai rata-rata 81,6 dengan ketuntasan klasikal sebesar 88%. Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa penerapan strategi *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa semua penelitian yang mereka lakukan mendapatkan hasil yang memuaskan. Dengan hal ini pula penulis akan melakukan penelitian terkait kemampuan kognitif pendidikan agama islam peserta didik dengan judul penelitian Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis *True or False* dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 1 Gowa dengan tujuan peningkatan kemampuan kognitif pendidikan agama islam peserta didik mampu menjadi suatu penelitian dengan hasil yang memuaskan.

Penelitian ini dapat dikatakan penelitian yang baru karena dalam penelitian ini masih dalam tahap perkembangan, dan layak untuk diteliti dengan melihat dari persentase keberhasilan dari ke empat penelitian terdahulu di atas, di mana rata-rata yang dihasilkan itu memuaskan atau dengan kata lain tujuan dari penelitian itu tercapai seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah Nur Sari, Okvioandra Akhyar, Raden Roro Ariessanty Alicia Kusuma Wardani yang berjudul Analisis Keefektifan Strategi Pembelajaran *True or False* dan *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada materi Asam basa kelas X1 SMA Negeri 1 Alalak dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *true or false* lebih efektif 30,59% dari pada menggunakan *take and give* yang hanya mendapatkan 21,33%.

D. Kerangka Pikir

Berikut ini merupakan kerangka pikir yang melandasi penelitian berdasarkan pembahasan teoritis pada bagian hasil penelitian yang relevan diatas. Landasan pikir

yang dimaksud akan mengarahkan penulis untuk menemukan data informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang dipaparkan.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen pada efektivitas penerapan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* terhadap peningkatan kemampuan kognitif Pendidikan Agama Islam peserta didik guna mengetahui bagaimana perbedaan kemampuan kognitif Pendidikan Agama Islam peserta didik yang menggunakan strategi dan yang tidak menggunakan strategi pembelajaran aktif *true or false*, apakah dengan diterapkannya strategi pembelajaran aktif *true or false* ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif Pendidikan Agama Islam peserta didik yang berlangsung dalam kelas, yang diteliti dengan menggunakan lembar tes sebagai alat ukur peserta didik dalam meningkatkan kemampuan kognitifnya.

Setiap peserta didik mempunyai daya konsentrasi yang berbeda-beda. Besar kemungkinan peserta didik tidak bisa konsentrasi yang lama memang bukan perkara yang mudah. Ketika mendengarkan dalam waktu berkepanjangan terhadap seorang guru yang berbicara terlalu lambat, peserta didik cenderung menjadi jenuh, dan pikiran mereka mengembara entah kemana, yang dengan hal tersebut akan berdampak pada kemampuan kognitif peserta didik.

Dengan diterapkannya strategi pembelajaran *true or false* ini peserta didik dapat langsung terlibat kedalam materi pembelajaran dengan segera sehingga tidak membuat mereka jenuh dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Mengingat pentingnya pembelajaran aktif dan menyenangkan tersebut sebagai upaya untuk mendorong atau membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Penulis tertarik untuk meneliti peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gowa.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.²¹ Dari masalah yang dipaparkan di atas, penulis mengangkat sebuah jawaban sementara yang nilai kebenarannya akan terlihat lewat penelitian pada pembahasan berikutnya, hipotesis tersebut yaitu: Terdapat peningkatan kemampuan kognitif Pendidikan Agama Islam peserta didik setelah diterapkan startegi pembelajaran aktif *true or false* di SMA Negeri 1 Gowa.



²¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013) h 21.

BAB III

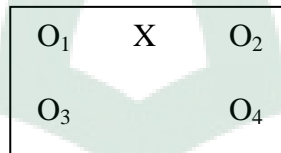
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.¹

Penelitian ini menggunakan rancangan *Nonequivalent Control Group Design* yaitu desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.²



Keterangan :

X : Perlakuan

O₁ : Nilai *Pretest* kelompok eksperimen (kelas sebelum menerapkan strategi pembelajaran *true or false*)

O₂ : Nilai *Posttest* kelompok eksperimen (kelas setelah menerapkan strategi pembelajaran *true or false*)

O₃ : Nilai *Pretest* kelompok kontrol (kelas yang tidak menerapkan strategi

¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2016) h 77

² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” h 79

pembelajaran *true or false*)

O₄ : Nilai *Posttest* kelompok kontrol (kelas yang tidak menerapkan strategi pembelajaran *true or false*).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Gowa, alasan pemilihan lokasi ini karena penulis tidak terlalu kesulitan untuk menjangkau sekolah tersebut, serta pada sekolah ini strategi pembelajaran yang akan diteliti belum pernah diterapkan sebelumnya.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.³ Demikian juga pemahaman dari kesimpulan penelitian akan lebih baik jika disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain, selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dikembangkan berbagai iptek baru serta data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 10-11

C. *Populasi dan Sampel*

1. **Populasi**

Berkenaan dengan beberapa alasan, peneliti hanya menetapkan sebagian saja sesuatu yang ingin dijelaskan, diramalkan, dan dikendalikan dari populasi. Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat penelitian untuk diteliti.

Dengan kata lain, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Sehubungan dengan hal ini maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA yang berjumlah sebanyak 12 kelas di SMA Negeri 1 Gowa dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 208 orang. Secara rinci dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Kelas XI MIA di SMA Negeri 1 Gowa

T. A. 2019/2020

No	Kelas	Jumlah
1	XI MIA 1	34
2	XI MIA 2	35
3	XI MIA 3	34
4	XI MIA 4	35
5	XI MIA 5	36
6	XI MIA 6	34
Jumlah		208

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan peserta didik kelas XI MIAdi SMA Negeri 1 Gowa sebanyak 208 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan. Sampel mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian. Sampel merupakan suatu bagian dari populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵

Adapun pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *Sampling Purposive* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan karena adanya pertimbangan tertentu.⁶ Dalam hal ini penulis mengambil 2 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 68 orang. Secara rinci dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 3.3

Jumlah Siswa Kelas XI MIA 3 dan

XI MIA 6 di SMA Negeri 1 Gowa

T. A. 2019/2020

No	Kelas	Jumlah
1	XI MIA 3	34
2	XI MIA 6	34
Jumlah		68

⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 1: Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) h 119

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 26; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 124.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan peserta didik di kelas XI MIA 3 dan kelas XI MIA 6 SMA Negeri 1 Gowa sebanyak 68 orang, kelas XI MIA 3 sebanyak 34 orang, dan kelas XI MIA 6 sebanyak 34. Adapun alasan penulis mengambil dua sampel tersebut dikarenakan siswa kelas XI MIA SMA Negeri Gowa terlalu banyak maka sampel dalam penelitian ini dikhususkan untuk kelas XI MIA 3 dan kelas XI MIA 6.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan ialah sebagai berikut:

1. Tes, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan kepada subjek yang diteliti untuk dijawab. Ada dua macam tes yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu *pretest* digunakan untuk mengetahui kondisi awal atau kemampuan awal subjek sebelum diberi tindakan tertentu, dan *posttest* digunakan untuk mengetahui kondisi atau kemampuan setelah diberi tindakan tertentu.⁸
2. Observasi, yaitu melihat dan mengamati kegiatan peserta didik di SMA Negeri 1 Gowa dalam melakukan sesuatu.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 26; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 308.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif* (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 243

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

- 1) Mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak yang bersangkutan.
- 2) Menentukan topik materi yang akan digunakan dalam penelitian. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Melaksanakan pengurusan jenazah”
- 3) Menyusun rancangan penelitian
- 4) Membuat pernyataan *true or false* yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *true or false*
- 5) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa tes essai yang berjumlah 10 nomor untuk *pretest* dan *posttest*.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Pengenalan awal tentang strategi pembelajaran *true or false* untuk peserta didik kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol tidak diperkenalkan strategi pembelajaran *true or false* karena tetap menggunakan pembelajaran konvensional.
- 2) Pemberian *pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui data kemampuan kognitif peserta didik sudah normal sebelum diberikan perlakuan yaitu menerapkan strategi pembelajaran *true or false*.

c. Tahap perlakuan

- 1) Memberikan perlakuan dengan diterapkannya strategi pembelajaran *true or false* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tetap pada pembelajaran konvensional.
- 2) Memberikan *posttest* dengan instrumen tes esai yang berjumlah 10 nomor untuk mengetahui perbedaan kemampuan kognitif peserta didik pada kelas yang diberi perlakuan atau kelas yang menerapkan strategi pembelajaran *true or false* dan kelas yang tidak diberi perlakuan atau kelas yang tidak menerapkan strategi pembelajaran *true or false*.

d. Tahap analisis

Setelah pengambilan data melalui instrumen tes, data kemudian diolah secara deskriptif.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti.⁹ Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa untuk memperoleh data yang akurat, perlu adanya instrumen penelitian, keberadaan instrumen dalam sebuah penelitian menjadi salah satu unsur penting karena berfungsi sebagai alat bantu atau sarana untuk mengumpulkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dalam hal ini penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Tes, yaitu berupa tes tertulis yang berbentuk uraian atau essay yang terdiri dari 10 soal. Tes essay ini diberikan kepada subjek sebelum diberikan tindakan (*pretest*) dan sesudah tindakan (*posttest*) masing-masing tes terdiri dari 10 soal essay.

⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 78.

2. Pedoman observasi, yaitu penelitian yang dijalankan secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi berupa daftar ceklist yang sengaja digunakan untuk mengamati hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Hasil observasi proses pembelajaran dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = jumlah frekuensi¹⁰

Kemudian dimasukkan kedalam kategori:

80% - 100% = Sangat Baik

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup Baik

40% - 55% = Kurang Baik¹¹

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.¹² Validitas instrumen merupakan suatu

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. XXIV; Jakarta: PT. Raja Grafinda, 2012), h. 43.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 245.

¹² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual & SPSS* (Cet. IV; Jakarta, Kencana, 2017), h. 46

ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.¹³ Sebelum melakukan penelitian berupa tahap uji coba, terlebih dahulu keseluruhan instrumen akan diukur tingkat validitasnya, instrumen yang dimaksud yaitu tes hasil belajar kemampuan kognitif peserta didik. Teknik validitas yang digunakan adalah teknik analisis *Correlations Pearson Two Tailed* yang dioah melalui *SPSS* versi 20 sebagai berikut:

a. Uji validitas pada kelas eksperimen

Tabel 3.4

		Correlations	
		pretest	posttest
pretest	Pearson Correlation	1	,203
	Sig. (2-tailed)		,249
	N	34	34
posttes	Pearson Correlation	,203	1
	Sig. (2-tailed)	,249	
	N	34	34

b. Uji validitas kelas kontrol

Tabel 3.5

		Correlations	
		pretest	posttest
pretest	Pearson Correlation	1	,428*
	Sig. (2-tailed)		,012
	N	34	34
posttes	Pearson Correlation	,428*	1
	Sig. (2-tailed)	,012	
	N	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

¹³ Arikunto Suharsimi *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

Ketentuan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dikatakan tidak valid. Adapun untuk mengetahui r_{tabel} yaitu dengan cara melihat tabel r dengan ketentuan r minimal 0,3. Dapat dilihat dari output *SPSS* versi 20 bahwa r_{hitung} pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen adalah $0,203 > 0,3$, r_{hitung} pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol adalah $0,428 > 0,3$.

Adapun mengenai validitas instrumen dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa instrumen tes valid dan bisa digunakan dalam tahap penelitian selanjutnya untuk mengetahui kemampuan kognitif pendidikan agama islam peserta didik.

2. Reliabilitas instrumen

Instrumen reliabilitas instrumen diuji dengan teknik *Alpha Cronbach* adalah teknik atau rumus yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian *reabel* atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala seperti 1 – 3, dan 1 – 5, serta 1 – 7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap.¹⁴

Misalnya responden memberikan jawaban sebagai berikut:

- a. Sangat Memuaskan (SM) = 5
- b. Memuaskan (M) = 4
- c. Netral (N) = 3
- d. Tidak Memuaskan (TM) = 2
- e. Sangat Tidak Memuaskan (STS) = 1

¹⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual & SPSS*(Cet. IV; Jakarta, Kencana, 2017), h 57.

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliabel* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$. Teknik *Alpha Cronbach* diolah melalui *SPSS* versi 20 sebagai berikut:

a. Uji reliabilitas pada kelas eksperimen

Tabel 3.6

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	34	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	34	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,309	2

b. Uji reliabilitas pada kelas kontrol

Tabel 3.7

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	34	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	34	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,572	2

Ketentuan:

Jika koefisien reliabilitas $> 0,6$ maka instrumen dikatakan valid, sebaliknya jika koefisien $< 0,6$ maka instrumen dikatakan tidak valid. Dapat dilihat dari hasil perhitungan SPSS di atas bahwa cronbach alpha pada kelas eksperimen adalah $0,390 < 0,6$ dan cronbach alpha pada kelas kontrol adalah $0,572 > 0,6$. Maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam tahap penelitian.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.¹⁵

Penggunaan statistik dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Adapun hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini ditampilkan melalui pengujian SPSS versi 20 yang mencakup mulai dari mencari nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi dan varians.

2. Statistik inferensial

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 207

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹⁶ Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan kognitif PAI peserta didik setelah diterapkan startegi pembelajaran aktif *true or false* di SMA Negeri 1 Gowa yang dilakukan dengan tiga tahap:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui data yang akan diperoleh diuji dengan statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan aplikasi *SPSS* versi 20 dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Homogenitas

Hipotesis yang akan diuji, terlebih dahulu kita menguji varian kedua sampel homogen atau tidak, maka perlu diuji homogenitas variannya dengan menggunakan rumus *One Way Anova* dengan pengolahan data menggunakan aplikasi *SPSS* versi 20.

c. Penguji Hipotesis

Analisis data statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Adapun hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 209

Keterangan:

H_0 :Tidak terdapat perbedaan kemampuan kognitif Pendidikan Agama Islam peserta didik dengan yang menggunakan strategi dan yang tidak menggunakan strategi pembelajaran aktif *true or false*.

H_1 :Terdapat perbedaan kemampuan kognitif Pendidikan Agama Islam peserta didik dengan yang menggunakan strategi dan yang tidak menggunakan strategi pembelajaran aktif *true or false*.

μ_1 : Rata-rata nilai kemampuan kognitif pendidikan agama islam peserta didik yang menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false*.

μ_2 : Rata-rata nilai kemampuan kognitif pendidikan agama islam peserta didik yang tidak menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false*.

Adapun dalam penelitian ini, untuk membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka peneliti menggunakan independent sampe t-test dengan rumus Pollend varian melalui pengolahan aplikasi *SPSS* versi 20.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis statistik deskriptif dengan analisis statistik inferensial.

Adapun data hasil penelitian yang telah penulis peroleh setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi data kemampuan kognitif pendidikan agama islam peserta didik yang menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* di SMA Negeri 1 Gowa

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif kemampuan kognitif pendidikan agama islam peserta didik kelas yang menerapkan startegi pembelajaran aktif berbasis *true or false* di SMA Negeri 1 Gowa.

a. *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik di kelas XI MIA 6 SMA Negeri 1 Gowa pada kelas eksperimen atau kelas yang menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false*, dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1

Data Kemampuan Kognitif Pendidikan Agama Islam Peserta Didik *Pretest* dan *Posttest* yang menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* di SMA Negeri 1 Gowa

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Muh Alhidayat. R	77	97
2	Wahid Cholis P.	80	90
3	Rezky Rahmadani	52	75
4	Muh Rifat	55	82
5	Nur Alfian Muh. Asnari	87	90
6	Muh. Ishar Syah Subhan	80	85
7	Muh. Arya Dewa Saputra	77	95
8	Muflih Rayhan	82	85
9	Nur Alya Inzani	75	90
10	Mutianugrah. I	77	90
11	A. Salwa Diva Rani. M. I	75	85
12	Ilham Mahendra	75	85
13	Alvy Rahmatullaily M	62	97
14	Nurul Basti Sakiah	72	90
15	Resky Wulandari	75	95
16	Nur Hikmah Hadini	65	80
17	Nadya Nazeefah	67	95

18	Raehana Tenri Nawa	77	90
19	Suci Ramadhani	77	90
20	Nur Arsyla. M	75	90
21	Muhammad Farid M	77	85
22	Lu'lu' Ambrawati AS.	70	90
23	Tuty Amalia	70	80
24	Siti Nur Azizah	80	85
25	Nurul Hidayati	62	85
26	A. Andini Wulandari P. V	75	85
27	Mudriqa Yuliana. A	70	90
28	Muh AlFajri Syamsuddin	80	95
29	Miftahul Rahma Rahim	77	87
30	Muh. Rafa Fairussabdi. B	52	90
31	Muh. Wiryawirawan	75	95
32	Andi Shelma Putri Azzahra	72	90
33	Muhammad Fatwa Ma'anj	62	97
34	Rahmatullah Al-Sahid	62	92
Jumlah		2446	3022

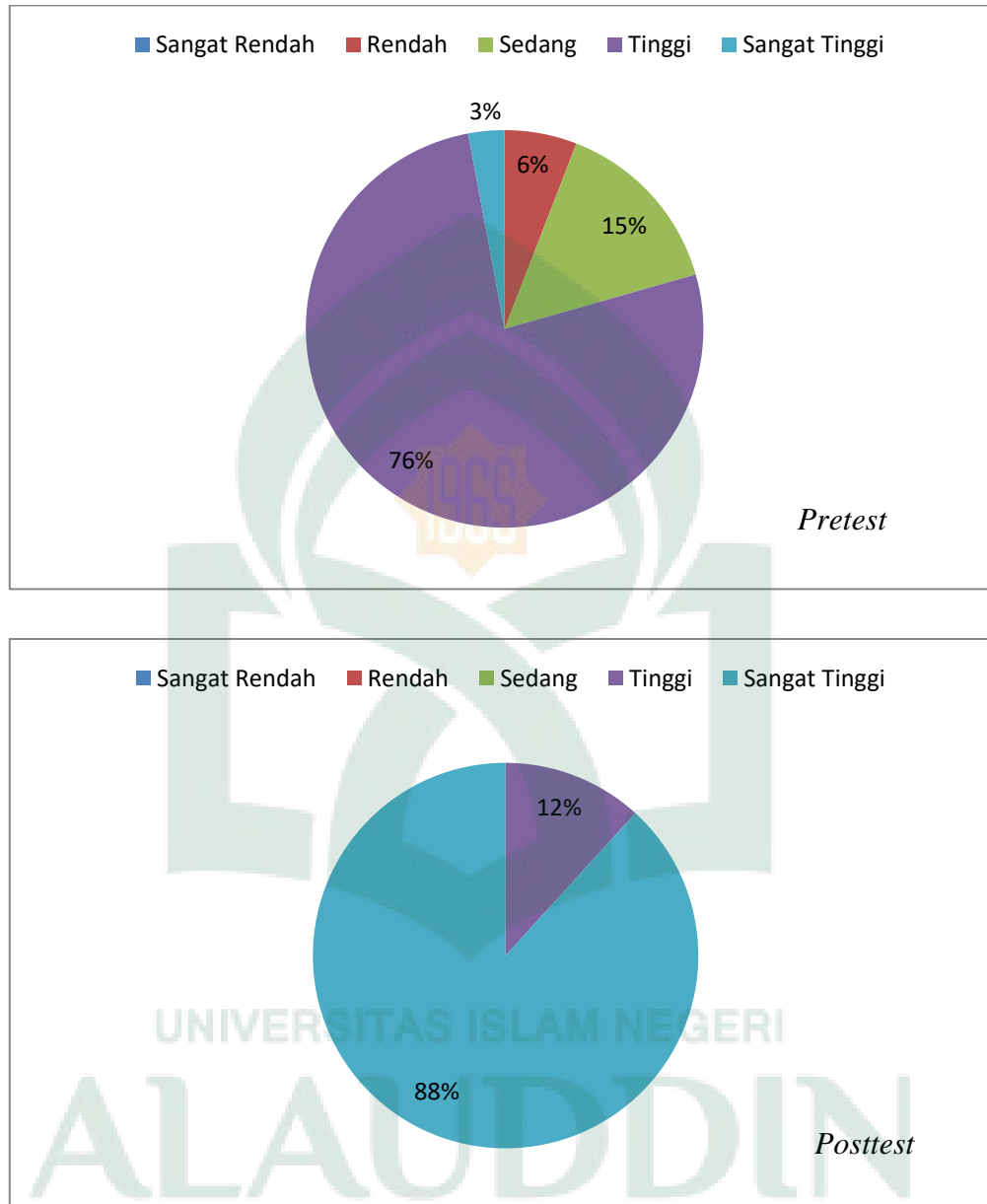
Data di atas merupakan nilai kemampuan kognitif pendidikan agama islam peserta didik *pretest* dan *posttest* yang menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* di kelas XI MIA 6 SMA Negeri 1 Gowa, nilai didapatkan melalui penilaian tes. Hasil analisis data deskriptif *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2

	Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest1	34	35,00	52,00	87,00	71,9412	8,51715	72,542
Posttest2	34	22,00	75,00	97,00	88,8824	5,31302	28,228
Valid N (listwise)	34						

Berdasarkan hasil dari uji SPSS versi 20 di atas, hasil pengolahan data kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai *pretest* adalah 71,94 dan nilai *posttest* adalah 88,88.

Selanjutnya hasil kemampuan kognitif pendidikan agama islam peserta didik *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen juga ditampilkan melalui tabel kategorisasi dalam bentuk grafik. Adapun tabel kategorisasinya sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik kemampuan kognitif peserta didik *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen.

Berdasarkan gambar di atas, bahwa hasil *pretest* grafik kategorisasi kemampuan kognitif pendidikan agama Islam peserta didik pada kelas eksperimen terdistribusi kedalam empat kategori yaitu 6% pada kategori rendah, 15% pada

kategori sedang, 76% pada kategori tinggi dan 3% pada kategori sangat tinggi. Sehingga hasil kemampuan kognitif pendidikan agama Islam peserta didik pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi yaitu 76%.

Selanjutnya untuk hasil *posttest* pada grafik kategorisasi kemampuan kognitif pendidikan Agama Islam peserta didik kelas eksperimen hanya terdistribusi kedalam dua kategori yaitu kategori tinggi sebanyak 12% dan sangat tinggi sebanyak 88%. Hasil ini membuktikan bahwa kemampuan kognitif pendidikan agama Islam peserta didik pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat tinggi yaitu 88% dan mengalami peningkatan selama diberikan perlakuan.

2. Deskripsi data kemampuan kognitif pendidikan agama islam peserta didik yang tidak menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* di SMA Negeri 1 Gowa

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif kemampuan kognitif pendidikan agama islam peserta didik kelas yang tidak menerapkan startegi pembelajaran aktif berbasis *true or false* di SMA Negeri 1 Gowa.

a. *Pretest* dan *posttest* kelas kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik di kelas XI MIA 3 SMA Negeri 1 Gowa pada kelas kontrol atau kelas yang tidak menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false*, dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3

Data Kemampuan Kognitif Pendidikan Agama Islam Peserta Didik *Pretest* dan *Posttest* yang tidak menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* di SMA Negeri 1 Gowa

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Ryan Anugrah	77	87
2	Ahmad Syakur Maulana	80	82
3	Nur Sandy	87	85
4	Rezqiqah Tunzahrah Safany	79	87
5	Nur Hadijah F.J	70	87
6	Adelia Inayah Putri Occarin A.S	70	80
7	Zaskia Atlifah Musholina	77	85
8	Daffa Sinatrya Samman	77	85
9	Ainur Ridho Hafid. R	82	80
10	Miftahul Jannah	82	87
11	Achmad Taufik	87	87
12	Muh. Hilmy Fauzan	70	88
13	Sri Asriyanti	80	89
14	Andi Megawati Bogowali	80	85
15	Dinda Dara Dinanti	80	88
16	Nur Qolbi	80	87
17	Indah Dwi Puspita	85	87
18	Nur Khalifah	75	80
19	Siti Rodahtul Jannah	80	87
20	Fatmawati Fuad	87	90
21	Nurul Wahidha Anggraeny. B	80	85
22	Rifqa Faraditha Tri Ananda	87	90
23	Amanda Putri	75	82
24	Nur Widyawati Ansari Basri	75	82
25	Muh. Reza Pahlevi	80	89
26	Dian Lestari	80	85
27	Nurul Fadiyah Ainiyanty. A	75	82
28	Dirga Ramadhan Mustapa	75	80
29	Rizal Sargo Pratama	72	80
30	Muh. Wahyu Pratama	75	80

31	M. Rafli	75	87
32	Aprian Wahyu Dewanto	80	87
33	Muh. Tabri Islami	80	80
34	Muh. Almaer R	82	83
Jumlah		2676	2885

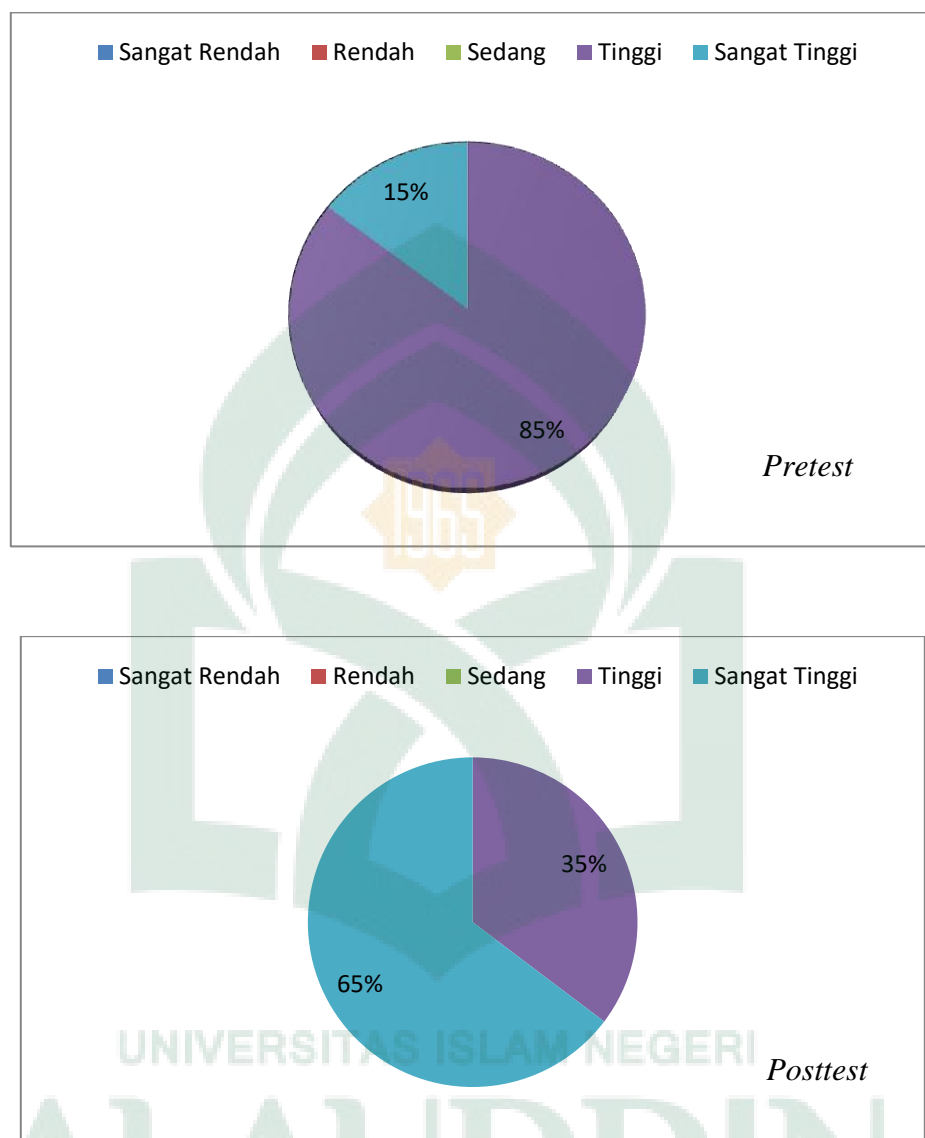
Data di atas merupakan nilai kemampuan kognitif pendidikan agama islam peserta didik *pretest* dan *posttest* kelas kontrol atau kelas yang tidak menerapkan startegi pembelajaran aktif berbasis *true or false* di SMA Negeri 1 Gowa, nilai didapatkan melalui penilaian tes. Hasil analisis data deskriptif *pretest* dan *posttest* kelas kontrol yang diolah dengan menggunakan *SPSS* versi 20 dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	34	17,00	70,00	87,00	78,7059	4,74520	22,517
Posttest	34	10,00	80,00	90,00	84,8529	3,27648	10,735
Valid N (listwise)	34						

Berdasarkan dari hasil uji *SPSS* versi 20 di atas, hasil pengolahan data kelas kontrol yang tidak menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai *pretest* adalah 78,70 dan nilai *posttest* adalah 84,85.

Selanjutnya hasil kemampuan kognitif pendidikan agama islam peserta didik *pretest* dan *posttest* kelas kontrol juga ditampilkan melalui tabel kategorisasi dalam bentuk grafik. Adapun tabel kategorisasinya sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik kemampuan kognitif peserta didik *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol

Berdasarkan gambar di atas, bahwa hasil *pretest* grafik kemampuan kognitif pendidikan agama Islam kelas kontrol terdistribusi kedalam dua kategori yaitu, kategori tinggi sebanyak 85% dan kategori sangat tinggi sebanyak 15%. Sedangkan hasil *posttest* grafik kemampuan kognitif pendidikan agama Islam peserta didik pada

kelas kontrol, juga terdistribusi kedalam dua kategori yaitu kategori tinggi sebanyak 35% dan kategori sangat tinggi sebanyak 65%.

3. Deskripsi data kemampuan kognitif pendidikan agama islam peserta didik yang menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* dan yang tidak menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* di SMA Negeri 1 Gowa

Adapun pada bagian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu apakah terdapat perbedaan kemampuan kognitif pendidikan agama islam peserta didik dengan yang menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* dan yang tidak menerapkan strategi *true or false* di SMA Negeri 1 Gowa.

Selanjutnya untuk analisis statistik inferensial dalam pengujian hipotesis, langkah pertama yang harus dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan *SPSS* versi 20, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data tidak berdistribusi normal.

1) Uji normalitas data pada kelas eksperimen

Pada tahap ini, peneliti menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov dalam menguji normalitas data pada kelas eksperimen.

Tabel 4.5

Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest1	Posttest2
N		34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71,9412	88,8824
	Std. Deviation	8,51715	5,31302
Most Extreme Differences	Absolute	,228	,201
	Positive	,113	,152
	Negative	-,228	-,201
Kolmogorov-Smirnov Z		1,332	1,172
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057	,128
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Pengujian normalitas dapat dilihat hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Taraf signifikan yang ditetapkan sebelumnya adalah $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 20 dengan rumus Kolmogorov Smirnov, maka diperoleh nilai *sign* untuk kelas eksperimen (kelas yang menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false*) = 0,128. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal karena nilai *sign* lebih besar dari α atau ($0,128 > 0,05$).

2) Uji normalitas data pada kelas kontrol

Tabel 4.6

Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	Posttest
N		34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78,7059	84,8529
	Std. Deviation	4,74520	3,27648
Most Extreme Differences	Absolute	,166	,214
	Positive	,157	,137

	Negative	-,166	-,214
Kolmogorov-Smirnov Z		,970	1,250
Asymp. Sig. (2-tailed)		,304	,088
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Pengujian normalitas dapat dilihat hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Taraf signifikan yang ditetapkan sebelumnya adalah $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *SPSS* versi 20 dengan rumus Kolmogorov Smirnov, maka diperoleh nilai *sign* untuk kelas kontrol (kelas yang tidak diterapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false*) = 0,304. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai *sign* lebih besar dari α atau ($0,304 > 0,05$).

b. Uji homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelompok. Dari hasil pengujian dua kelompok tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel tersebut berasal dari varians yang homogen atau tidak. Hasil pengolahan menggunakan *SPSS* versi 20 menggunakan rumus *One Way Anova* sebagai berikut:

1) Uji homogenitas pada kelas eksperimen

Tabel 4.7

Test of Homogeneity of Variances			
Pretest1			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,441	4	25	,778

ANOVA					
Pretest1					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1114,416	8	139,302	2,722	,026
Within Groups	1279,467	25	51,179		
Total	2393,882	33			

Adapun kriteria data tersebut dapat dikatakan homogen apabila memenuhi syarat nilai signifikan yang sudah ditentukan yaitu:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data tersebut homogen.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tersebut tidak homogen.

Dari hasil analisis data di atas, *test of homogeneity of variances* nilai *sign* tersebut = 0,778 atau H_0 diterima, dengan demikian data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen homogen dan bisa diproses ke tahap selanjutnya.

2) Uji homogenitas pada kelas kontrol

Tabel 4.8

Test of Homogeneity of Variances			
Pretset			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,233	6	26	,322

ANOVA					
Pretset					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	291,261	7	41,609	2,394	,050
Within Groups	451,798	26	17,377		

Total	743,059	33		
-------	---------	----	--	--

Adapun kriteria data tersebut dapat dikatakan homogen apabila memenuhi syarat nilai signifikan yang sudah ditentukan yaitu:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data tersebut homogen.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tersebut tidak homogen.

Dari hasil analisis data di atas, *test of homogeneity of variances* nilai *sign* tersebut = 0,322 atau H_0 diterima, dengan demikian data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol homogen dan bisa diproses ke tahap selanjutnya yaitu pengujian hipotesis.

c. Uji hipotesis

Pengujian uji hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan uji dua pihak. Adapun hipotesisnya yaitu:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ = Tidak terdapat perbedaan kemampuan kognitif pendidikan agama islam peserta didik yang menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* dan yang tidak menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false*.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ = Terdapat perbedaan kemampuan kognitif pendidikan agama islam peserta didik yang menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* dan yang tidak menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false*.

Berdasarkan tabel data di atas, dapat dilihat bahwa nilai *sign* melalui uji *independent sample test* sebesar $0,000 < 0,005$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian hipotesis yang diajukan sudah teruji oleh data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan kognitif pendidikan agama islam peserta didik dengan kelas yang menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* dan yang kelas yang tidak menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false*.

Adapun untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *true or false* dalam meningkatkan kemampuan kognitif pendidikan agama islam peserta didik di SMA Negeri 1 Gowa dengan melakukan observasi. Lembar observasi diberlakukan untuk peserta didik dan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Kemudian cara mengisi lembar observasi yakni dengan memberi tanda (✓) pada salah satu kolom kategori penilaian berikut:

SB (Sangat Baik) = 4

B (Baik) = 3

KB (Kurang Baik) = 2

TB (Tidak Baik) = 1

Adapun data yang diperoleh pada lembar observasi dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false*, dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10

Lembar Observasi

Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis *True or False*

No	Aspek Yang diamati	Item	Katerlaksanaan Observasi	
			I	II
1	Penerapan Strategi <i>true or false</i>	Peserta didik dibagi menjadi 3-4 kelompok dan bergabung bersama kelompok yang telah dibagi oleh guru.	4	4
		Peserta didik mendapatkan satu pernyataan yang benar ataupun salah.	2	3
		Guru menjelaskan bahwa peserta didik boleh menggunakan cara apa saja untuk menentukan jawaban	3	3
		Peserta didik mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan salah	4	4
		Masing-masing anggota kelompok membacakan jawaban dari setiap pernyataan.	2	4
		Guru memberi masukan untuk setiap jawaban dan menyimpulkan materi yangtelah dipelajari.	2	3

Jumlah	17	21
Presentase	70%	87%
Kategorisasi Penilaian	Baik	Sangat Baik

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa observasi pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama diperoleh data 17 dengan jumlah presentase 70% masuk dalam kategorisasi penilaian baik. Sedangkan pertemuan kedua diperoleh data 21 jumlah presentase 87% masuk dalam kategorisasi penilaian sangat baik

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang telah diperoleh. Variabel yang diteliti adalah strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* dan kemampuan kognitif pendidikan agama islam peserta didik. Dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *Non Equivalent Control* yaitu desain yang dilakukan pada dua kelompok. Kelas XI MIA 6 sebagai kelas eksperimen atau kelas yang diterapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* dan kelas XI MIA 3 sebagai kelas kontrol atau kelas yang tidak diterapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* dalam meningkatkan kemampuan kognitif pendidikan agama islam peserta didik.

Dalam penelitian penerapan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* peneliti menggunakan lembar tes soal esai dengan jumlah 10 nomor terdiri dari *pretest* dan *posttest*, di mana masing-masing tes tersebut diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data yang diperoleh dari hasil perhitungan pada kelas eksperimen atau kelas yang menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* (*pretest* dan

posttest) peserta didik kelas XI MIA 6 di SMA Negeri 1 Gowa diperoleh nilai rata-rata kemampuan kognitif pendidikan agama islam peserta didik yaitu 71,94 (*pretest*) dan 88,88 (*posttest*). Sedangkan hasil perhitungan pada kelas yang tidak menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* atau kelas kontrol (*pretest* dan *posttest*) peserta didik kelas XI MIA 3 diperoleh nilai rata-rata kemampuan kognitif pendidikan agama islam peserta didik yaitu 78,70 (*pretest*) dan 84,85 (*posttest*).

Selanjutnya untuk hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan membandingkan masing-masing nilai *posttest* dengan nilai *sign* sebesar $0,000 < 0,005$ artinya H_1 diterima. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai kemampuan kognitif pendidikan agama islam peserta didik yang menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false*, dengan nilai peserta didik yang tidak menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false*, dan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* efektif diterapkan dalam meningkatkan kemampuan kognitif pendidikan agama Islam peserta didik di SMA Negeri 1 Gowa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dyanti Safitri Erlisidiana, Asep Kurnia Jayadinata, dkk dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Penggunaan Strategi *True or False* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit mengatakan bahwa strategi *true or false* lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar Sains peserta didik. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Aisyah Nur Sari, Okviondra Akhyar, dkk dalam jurnal yang berjudul Analisis Keefektifan Strategi Pembelajaran *True or False* dan *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada

Materi Asam Basa Kelas XI SMA Negeri 1 Alalak, juga mengatakan bahwa strategi *true or false* lebih efektif digunakan dari pada *take and give*.

Dikatakan demikian karena strategi pembelajaran *true or false* memiliki kelebihan yang dapat mengajak peserta didik belajar dengan cara yang sangat menyenangkan, aktivitas yang ditimbulkan dalam strategi *true or false* dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga dapat menghindarkan peserta didik dari sikap malas, mengantuk, melamun, dan sejenisnya. Selama pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *true or false* peserta didik sangat antusias selama pembelajaran berlangsung, strategi ini mengajak peserta didik untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Peserta didik mengingat apa yang telah diajarkan dengan menggunakan strategi *true or false* karena setiap peserta didik mendapat satu pernyataan benar atau salah. Pembelajaran dengan strategi *true or false* dilakukan secara berkelompok sehingga peserta didik menjadi aktif dan mengetahui bahwa kerja sama kelompok yang positif sangat membantu dalam pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran dengan yang tidak menggunakan strategi *true or false*, selama pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung bosan dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan tersebut, maka dalam hal ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan pada kelas eksperimen atau kelompok yang menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* di SMA Negeri 1 Gowa nilai rata-rata *pretest* adalah 71,94 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 88,88.
2. Hasil perhitungan pada kelas kontrol atau kelompok yang tidak menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* di SMA Negeri 1 Gowa nilai rata-rata *pretest* adalah 78,70 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 84,85.
3. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t (*Independent sample test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan membandingkan masing-masing nilai *posttest* dengan nilai *sign* sebesar $0,000 < 0,005$ artinya terdapat perbedaan nilai kemampuan kognitif pendidikan agama islam peserta didik yang menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* dengan nilai peserta didik yang tidak menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false*.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi penelitian yang dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.
3. Bagi siswa SMA Negeri 1 Gowa diharapkan hasil belajarnya dapat ditingkatkan dan dipertahankan.
4. Bagi guru dan tenaga pengajar, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama mengenai strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false*.
5. Menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan terkait strategi pembelajaran *true or false* dalam menerapkan strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri Sofan, *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto Suharsimi *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Aisyah Siti, Oktaviondra, dkk. "Analisis Keefektifan Strategi True or False dan Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa Kelas XI SMA Negeri Alalak", <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/daltonjurnal/article/view/1501> (24 Juni 2019)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Syaamil Quran, 2009
- Diarti Susi Prima, "Strategi True or False untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar PKN Siswa di Kelas IV SD", <http://jurnal.iicet.org> (25 Juni 2019)
- Gafur Abdul, *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ombak, 2012
- Hanafy Sain, *Model Pembelajaran*, Buku Daras, 2017
- Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, Ed. 2, Cet. 3, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Mulyadi Seto, Basuki Heru, dkk. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi*, Cet. 1; Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016
- Nasir Muhajir, *Statistik Pendidikan*, Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2014.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Prakrik dan Penilaian*
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2011
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003
- Silberman Melvin L., *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2017
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Peoses Pendidikan*, Jakarta: Prenamedia Group, 2016
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013
- Sihabuddin, *Strategi Pembelajaran*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 1: Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XXV: Bandung: Alfabeta, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif* , Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2015

Safitri Dyanti, Kurnia Asep, dkk. “ *Pengaruh Penggunaan Strategi True or False Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit*”, <http://repository.upi.edu/20637/> (24 Juni 2019)

Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* , Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006

Siana, “*Revisi Taksonomi Bloom*”, <http://endunesiana.blogspot.com/2012/03/revisi-taksonomi-bloom.html> (30 Juli 2019)

Sumantri Mulyani dan Permana Johar, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: C.V Maulana, 2001

Yaumi Muhammad, *Desain Pembelajaran Efektif* , Alauddin University Press, 2012

Yaumi Muhammad, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013* Cet. IV; Jakarta: KENCANA, 2016

Zaini Hisyam, Munthe Bermawiy, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustakan Insan Madani, 2008



Instrumen Tes

Jawablah soal di bawah ini dengan baik dan benar!

Pretest

1. Sebutkan 2 syarat wajib memandikan jenazah!
2. Sebutkan 2 tata cara memandikan jenazah!
3. Jelaskan tata cara mengafani jenazah!
4. Berapa jumlah kain kafan yang dipakai untuk mayat laki-laki?
5. Berapa jumlah kain kafan yang dipakai untuk mayat perempuan?
6. Sebutkan syarat yang diperlukan agar jenazah bisa di sholat!
7. Apakah yang dimaksud dengan *Takziah*?
8. Tuliskan 2 etika ketika hendak bertakziah!
9. Apakah yang dimaksud dengan Ziarah kubur?
10. Tuliskan 3 adab ketika berziarah kubur!

Jawablah soal di bawah ini dengan baik dan benar!

Posttest

11. Tuliskan 2 syarat wajib memandikan jenazah!
12. Tuliskan 2 tata cara memandikan jenazah!
13. Jelaskan dengan singkat tata cara mengafani jenazah!
14. Berapa lapis jumlah kain kafan yang dipakai untuk mayat laki-laki?
15. Berapa lapis jumlah kain kafan yang dipakai untuk mayat perempuan?
16. Tuliskan hal-hal yang diperlukan agar jenazah bisa di sholat!
17. Jelaskan yang dimaksud dengan *Takziah*?
18. Tuliskan 2 adab ketika hendak bertakziah!
19. Jelaskan dengan singkat pengertian Ziarah kubur?
20. Tuliskan 3 etika berziarah kubur!

Data Kemampuan Kognitif Pendidikan Agama Islam

Peserta Didik Kelas XI MIA 6 Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttes</i>
1	Muh Alhidayat . R	77	97
2	Wahid Cholis P.	80	90
3	Rezky Rahmadani	52	75
4	Muh Rifat	55	82
5	Nur Alfian Muh. Asnari	87	90
6	Muh. Arya Dewa Saputra	77	95
7	Muh. Ishar Syah Subhan	80	85
8	Muflih Rayhan	82	85
9	Nur Alya Inzani	75	90
10	Mutianugrah. I	77	90
11	A. Salwa Diva Rani. M. I	75	85
12	Ilham Mahendra	75	85
13	Alvy Rahmatullaily M	62	97
14	Nurul Basti Sakiah	72	90
15	Resky Wulandari	75	95
16	Nur Hikmah Hadini	65	80
17	Nadya Nazeefah	67	95
18	Raehana Tenri Nawa	77	90
19	Suci Ramadhani	77	90
20	Nur Arsyla. M	75	90
21	Muhammad Farid M	77	85
22	Lu'lu' Ambrarwati AS.	70	90
23	Tuty Amalia	70	80
24	Siti Nur Azizah	80	85
25	Nurul Hidayati	62	85
26	A. Andini Wulandari P.V	75	85
27	Mudriqa Yuliana A.	70	90
28	Muh AlFajri Syamsuddin	80	95
29	Miftahul Rahma Rahim	77	87
30	Muh. Rafa Fairussabdi. B	52	90
31	Muh. Wiryawirawan	75	95
32	Andi Shelma Putri Azzahra	72	90
33	Muhammad Fatwa Ma'anj	62	97
34	Rahmatullah Al-Sahid	62	92

Data Kemampuan Kognitif Pendidikan Agama Islam

Peserta Didik Kelas XI MIA 6 Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Ryan Anugrah	77	87
2	Ahmad Syakur Maulana	80	82
3	Nur Sandy	87	85
4	Rezqiqah Tunzahrah Safany	79	87
5	Nur Hadijah F.J	70	87
6	Adelia Inayah Putri Occarin A.S	70	80
7	Zaskia Atlifah Musholina	77	85
8	Daffa Sinatrya Samman	77	85
9	Ainur Ridho Hafid. R	82	80
10	Miftahul Jannah	82	87
11	Achmad Taufik	87	87
12	Muh. Hilmy Fauzan	70	88
13	Sri Asriyanti	80	89
14	Andi Megawati Bogowali	80	85
15	Dinda Dara Dinanti	80	88
16	Nur Qolbi	80	87
17	Indah Dwi Puspita	85	87
18	Nur Khalifah	75	80
19	Siti Rodahtul Jannah	80	87
20	Fatmawati Fuad	87	90
21	Nurul Wahidha Anggraeny. B	80	85
22	Rifqa Faraditha Tri Ananda	87	90
23	Amanda Putri	75	82
24	Nur Widyawati Ansari Basri	75	82
25	Muh. Reza Pahlevi	80	89
26	Dian Lestari	80	85
27	Nurul Fadiyah Ainiyanty. A	75	82
28	Dirga Ramadhan Mustapa	75	80
29	Rizal Sargo Pratama	72	80
30	Muh. Wahyu Pratama	75	80
31	M. Rafli	75	87
32	Aprian Wahyu Dewanto	80	87
33	Muh. Tabri Islami	80	80
34	Muh. Almaer R	82	83

PENGOLAHAN DATA

Pengolahan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji Validitas Kelas Eksperimen

Correlations			
		pretest	posttest
pretest	Pearson Correlation	1	,203
	Sig. (2-tailed)		,249
	N	34	34
posttest	Pearson Correlation	,203	1
	Sig. (2-tailed)	,249	
	N	34	34

Uji Validitas Kelas Kontrol

Correlations			
		pretest	posttest
pretest	Pearson Correlation	1	,428 [*]
	Sig. (2-tailed)		,012
	N	34	34
posttest	Pearson Correlation	,428 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	,012	
	N	34	34
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Uji Reliabilitas Kelas Eksperimen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,309	2

Uji Reliabilitas Kelas Kontrol**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	34	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,572	2

Pengolahan Data Statistik Pada Kelas yang Menerapkan**Strategi Pembelajaran *True or False***

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest1	34	35,00	52,00	87,00	71,9412	8,51715	72,542
Posttest2	34	22,00	75,00	97,00	88,8824	5,31302	28,228
Valid N (listwise)	34						

Uji Normalitas Pada Kelas Eksperimen

Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest1	Posttest2
N		34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71,9412	88,8824
	Std. Deviation	8,51715	5,31302
Most Extreme Differences	Absolute	,228	,201
	Positive	,113	,152
	Negative	-,228	-,201
Kolmogorov-Smirnov Z		1,332	1,172
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057	,128
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Uji Homogenitas Pada Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances			
Pretest1			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,441	4	25	,778

ANOVA					
Pretest1					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1114,416	8	139,302	2,722	,026
Within Groups	1279,467	25	51,179		
Total	2393,882	33			

Pengolahan Data Statistik Pada Kelas yang Tidak Menerapkan

Strategi Pembelajaran *True or False*

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	34	17,00	70,00	87,00	78,7059	4,74520	22,517
Posttest	34	10,00	80,00	90,00	84,8529	3,27648	10,735
Valid N (listwise)	34						

Uji Normalitas Pada Kelas Kontrol

Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	Posttest
N		34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78,7059	84,8529
	Std. Deviation	4,74520	3,27648
Most Extreme Differences	Absolute	,166	,214
	Positive	,157	,137
	Negative	-,166	-,214
Kolmogorov-Smirnov Z		,970	1,250
Asymp. Sig. (2-tailed)		,304	,088
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Uji Homogenitas Pada Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Pretset			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,233	6	26	,322

ANOVA					
Pretset					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	291,261	7	41,609	2,394	,050
Within Groups	451,798	26	17,377		
Total	743,059	33			

Pengolahan Data Statistik Pada Kelas yang Menerapkan

Strategi Pembelajaran *True or False*

dan Kelas yang Tidak Menerapkan Strategi Pembelajaran *True or False*

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Kognitif	Kelas XI MIA 6	34	88,8824	5,31302	,91118
	Kelas XI MIA 3	34	84,8529	3,27648	,56191

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ ence	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Kognitif	Equal variances assumed	5,399	,023	3, 76 4	66	,000	4,029 41	1,070 51	1,892 08	6,166 75
	Equal variances not assumed			3, 76 4	54 ,9 29	,000	4,029 41	1,070 51	1,884 01	6,174 82

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar. 1.1 Keseluruhan siswa kelas XI MIA 6 yang menjadi kelas Eksperimen dari penelitian ini.



Gambar. 1.2 Siswa dari kelas eksperimen berdiri membacakan hasil diskusi kelompok mereka.



Gambar. 1.3 Keseluruhan siswa kelas XI MIA 3 yang menjadi kelas kontrol dari penelitian ini.



RIWAYAT HIDUP PENELITI

Erina Majid lahir pada tanggal 23 Maret 1998, di Bontoa, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan, dari pasangan Bapak Abd. Majid dan Ibu Aisyah Pendidikan formal, di mulai di SD Inpres Balang-Balang pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs Guppi Samata pada tahun 2009 sampai 2012, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MA Guppi Samata dan lulus tahun 2015. Saat ini penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar jenjang S1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R